BAB I. PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Kemunculan Islam di dunia mengalami berbagai macam ujian dan tantangan. Banyak sekali para *syuhada* yang meninggal di medan pertempuran untuk menjaga dan mempertahankan Islam dari serangan musuh. Bahkan banyak yang mengorbankan nyawanya dalam berdakwah saat menyebarkan Agama Islam keseluruh penjuru dunia. Pertempuran ini terjadi semenjak Rasulullah *Salallahu'alaihi wa sallam* hijrah dari Mekah ke Madinah untuk mengumpulkan kekuatan dan kembali lagi ke Mekah untuk menaklukan kota tersebut dari pemerintahan yang *dzalim.* Pada masa ini, bermunculan para panglima-panglima perang dalam Islam dimulai dari para sahabat Rasulullah *Salallahu'alaihi wa sallam* untuk ber*jihad* memerangi kaum-kaum yang berusaha memusnahkan Islam. Mereka berjuang dengan berani untuk terjun kedalam kancah peperangan demi membela Agama Islam. Mereka tidak sedikitpun gentar melawan pasukan musuh yang memiliki kekuatan dua kali lipat dari pasukan Islam. Hal ini sesuai dengan Firman Allah *Subhanahu wa ta'ala*, "*Di antara orang-orang beriman itu ada sebagian orang yang menepati janjinya kepada Allah; maka diantara mereka ada yang gugur (dalam perjuangan) dan ada yang menanti-nanti (mati syahid). Dan mereka tidak mengubah janjinya sedikitpun."* (Q. S. Al-Ahzab: 23)

Beberapa abad setelah perjuangan para sahabat maka perjuangan Islam ini dilanjutkan oleh seorang panglima perang bernama Shalahuddin Al-Ayyubi. Terlahir pada tahun 1137 M dikenal oleh kaum muslim dan *nonmuslim* dimasanya karena kepandaian dan keberanianya yang berhasil menaklukan kota Jarusalem yang diduduki oleh pasukan salib dan dijuluki sang Macan Perang Salib. Shalahuddin berasal dari keluarga suku Kurdi yang memiliki asal usul mulia dan terhormat. Keluarga ini berasal dari keturunan yang terhormat secara nasab dan klan suku ini dikenal dengan sebutan *Rawadiyah***.** Al-Ayyubiyun adalah mereka yang berasal dari

keturunan Ayyub bin Syaadi yang menurut kitab Ibnu Katsir merupakan suku Kurdi yang peling terhormat.

Cerita sejarah mengenai Shalahuddin Al-Ayyubi idealnya perlu diketahui oleh seluruh umat Islam di dunia, khususnya untuk para remaja muslim. Cerita mengenai kisah kebijaksanaan Shalahuddin dalam memimpin ini akan berpengaruh bagi remaja muslim yang menggemarinya, karena apabila seseorang telah menggemari salah satu tokoh yang di idolakan, maka seseorang tersebut akan cenderung meniru apapun yang terdapat dalam diri sosok yang diidolakanya. Karena pada dasarnya manusia diciptakan oleh Allah *Subhanahu wata'ala* senang meniru sosok yang disenanginya, Rasulullah *Shalallahu'alaihi wa sallam* bersabda *"Ruh-ruh manusia adalah kelompok yang selalu bersama, maka yang saling bersesuaian diantara mereka akan saling dekat, dan yang tidak bersesuaian akan saling berselisih."* (H. R. Al Bukhari (no. 3158) dan Muslim (no. 2638)

Jika memperhatikan kondisi saat ini, remaja muslim pada umumnya tidak menyukai dan tidak mengenal tokoh-tokoh pembesar dalam Islam khususnya Shalahuddin Al-Ayyubi. Hal ini dikarenakan kurangnya media informasi yang mengangkat sejarah tokoh-tokoh Islam, sehingga remaja muslim lebih mengenal tokoh idola di luar Islam yang sifat dan gaya hidupnya sangat bertolak belakang dengan Agama seperti bintang film, tokoh fiktif dalam film aksi atau animasi seperti dalam gaya berpakaian dan gaya hidup yang terkesan berlebihan. Sedangkan media promosi sangatlah penting, hal ini guna untuk memberikan informasi, membujuk agar masyarakat lebih tertarik dengan kisah pembesar Islam khususnya Shalahuddin, mengingatkan kembali, menambah nilai pada kisah-kisah tokoh pembesar Islam, dan mendampingi upaya dalam mempromosikan kisah-kisah para pembesar Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Terence A. Shimp (2000:7) "*Promosi mempunyai lima fungsi yang begitu sangaat penting untuk suatu lembaga dan perusahaan, kelima fungsi tersebut adalah to informing, persuading, reminding, adding value, dan assisting."* (Agusti, 2016)

Agama Islam memiliki batasan tertentu terlebih dalam berpakaian dan gaya hidup. Terlebih remaja muslim lebih mengenal nama-nama idola yang watak dan keseharianya bertolak belakang dengan norma dalam Agama tersebut dari pada nama para Nabi, sahabat Nabi, dan pejuang Islam khususnya Shalahuddin Al-Ayyubi. Hal tersebut akan berdampak tidak baik, karena setiap orang yang mengidolakan orang lain, tentu akan meniru kepribadian idolanya, tanpa menimbang apakah hal itu saling bertolak belakang dengan agama atau tidak. Rasulullah *shalallahu'alaihi wa sallam* bersabda "*Barang siapa yang menyerupai suatu kaum maka dia termasuk golongan mereka.*" (H. R. Ahmad (2/50) dan Abu Dawud (no. 4031), dinyatakan hasan shahih oleh syaikh al-Albani.).

Dengan adanya kontradiksi antara kondisi ideal dan kondisi saat ini, maka pembahasan objek mengenai permasalahan ini penting untuk di bahas agar sosok Shalahuddin Al-Ayyubi dengan sifat-sifatnya yang bijaksana dapat di angkat lagi dan diketahui oleh remaja muslim agar remaja muslim dapat terinspirasi akan kecerdasan dan kebijaksanaan Shalahuddin dalam memimpin untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari.

I.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain sebagai berikut:

- Kurangnya media informasi yang mengangkat kisah mengenai Shalahuddin Al-Ayyubi secara rinci, padahal Shalahuddin Al-Ayyubi adalah seorang tokoh dalam Islam yang patut diteladani oleh remaja muslim.
- Remaja muslim banyak yang menyukai tokoh idola dari kalangan selebritis atau tokoh fiksi seperti pahlawan super dimana umumnya dari mereka memiliki watak yang bertentangan dengan akidah Islam seperti gaya hidup dan berpakaian yang menyalahi ajaran Islam.
- Buku literatur mengenai kisah Shalahuddin Al-Ayyubi disampaikan dengan halaman yang tebal dan penuh dengan teks. "Menurut survei dari UNESCO minat

membaca masyarakat di Indonesia hanyalah 0,001% saja" (Prubancono, 2016). Sehingga hal tersebut menjadi salah satu factor mengapa remaja muslim tidak tertarik untuk mempelajari kisah tentang Shalahuddin Al-Ayyubi. Sedangkan dalam game dan film, remaja cenderung lebih fokus kepada jalan dari permainan dan sekenario pada media tersebut dibandingkan memperhatikan sosok dari karakter Shalahuddin Al-Ayyubi tersebut.

I.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka munculah rumusan masalah yaitu "Bagaimana merancang sebuah media informasi agar remaja muslim mengetahui sosok dan karakter dari Shalahuddin Al-Ayyubi?"

I.4 Batasan Masalah

Menceritakan tentang watak Shalahuddin Al-Ayyubi ketika remaja agar remaja muslim dapat mengetahui bagaimana watak baik dari Shalahuddin Al-Ayyubi ketika remaja dan dapat diteladani.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun tujuan dan manfaat perancangan adalah sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk memberitahukan sosok dan karakter Shalahuddin Al-Ayyubi melalui media informasi, sehingga remaja muslim mengetahui sosok dan karakter dari Shalahuddin Al-Ayyubi.
2. Bertujuan untuk membuat sosok Shalahuddin Al-Ayyubi menjadi tokoh yang disukai disbanding dengan tokoh idola saat ini agar remaja muslim mampu mengaplikasikan karakter Shalahuddin Al-Ayyubi pada kehidupan sehari-hari.
3. Bertujuan untuk membuat cerita Shalahuddin Al-Ayyubi menjadi lebih menarik dari sisi unsur desain dengan memanfaatkan ilustrasi, warna, huruf yang mampu menampilkan keindahan dalam menceritakan kisah Shalahuddin Al-Ayyubi.